

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Donor darah merupakan suatu kegiatan menyumbangkan darah untuk keperluan transfusi darah (Novianingsih dkk. 2022). Palang Merah Indonesia (PMI) bertujuan menumbuhkan minat donor darah melalui rekrutmen donor dengan cara memberikan edukasi dan informasi khususnya kepada pendonor pemula yang berusia remaja agar terciptanya pendonor sukarela dan lestari (Jannah 2023). Donor darah sukarela adalah pendonor yang memiliki keinginan donor darah tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun dan tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun (Purnamaningsih dan Hardjo 2022). Sedangkan donor pengganti adalah orang yang mendonorkan darahnya hanya untuk keluarga atau kerabat.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa remaja berada dalam rentang usia 10-24 tahun (Ragita dan Fardana N. 2021). Menurut (Permenkes RI 2015) batas usia donor darah adalah 17-60 tahun, sehingga pendonor remaja dikategorikan sebagai umur 17-24 tahun. Menurut penelitian (Beyene 2020) pendonor sukarela yang seharusnya banyak direkrut adalah usia 18-25 tahun. Pada usia tersebut manusia memiliki tingkat produktif yang tinggi dan sangat memungkinkan dapat melakukan donor darah dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan data yang diambil dari studi pendahuluan di PMI Kota Madiun pada tanggal 22 Agustus 2022 didapatkan pendonor remaja usia 17-24 tahun dalam jangka waktu 22 Agustus 2020 – 22 Agustus 2021 sejumlah 1.651 pendonor, jangka waktu 22 Agustus 2021 – 22 Agustus 2022 sejumlah 1.507 pendonor, dan pada

jangka waktu 22 Agustus 2022 – 22 Agustus 2023 sejumlah 1.834 pendonor. Sedangkan, jumlah pendonor dewasa dalam jangka waktu 22 Agustus 2020 – 22 Agustus 2021 sejumlah 6.968 pendonor, jangka waktu 22 Agustus 2021 – 22 Agustus 2022 sejumlah 8.147 pendonor, dan dalam jangka waktu 22 Agustus 2022 – 22 Agustus 2023 sejumlah 10.585 pendonor.

Jumlah pendonor remaja yang diambil dalam jangka waktu 3 tahun mengalami ketidakpastian dan naik turunnya jumlah pendonor, data tersebut juga menggambarkan jumlah pendonor remaja lebih rendah dibandingkan pendonor dewasa. Menurut (Badan Pusat Statistik Kota Madiun 2022) jumlah penduduk remaja Kota Madiun berjumlah 14.626, sedangkan jumlah pendonor remajanya hanya 1.507. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk remaja Kota Madiun maka persentasinya hanya diangka 0,1%.

Menurut wawancara dengan petugas Program Pencarian dan Pelestarian Donor Darah Sukarela (P2D2S) di PMI Kota Madiun telah melakukan beberapa upaya rekrutmen donor seperti sosialisasi donor darah pada remaja di SMA, bekerjasama dengan ekstrakurikuler PMR, membuat upaya kampanye donor darah melalui sosial media, bahkan telah melakukan mobile unit pada SMA dan perguruan tinggi yang ada di Kota Madiun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya jumlah pendonor remaja Kota Madiun melalui penelitian berjudul “Faktor penyebab rendahnya jumlah pendonor remaja di wilayah PMI Kota Madiun”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya jumlah pendonor remaja di wilayah PMI Kota Madiun?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya jumlah pendonor pada remaja di wilayah PMI Kota Madiun.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi minat donor darah pada remaja di wilayah PMI Kota Madiun
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan remaja Kota Madiun tidak donor darah

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi sebagai ilmu pengetahuan dan bahan referensi yang dapat diakses melalui perpustakaan Potekkes Kemenkes Malang.

- b. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang Teknologi Bank Darah khususnya dalam bidang rekrutmen donor dengan mengetahui dan menganalisis penyebab rendahnya jumlah pendonor remaja di wilayah PMI Kota Madiun.

c. Bagi Lahan Praktek.

Manfaat bagi lahan praktek terutama pada wilayah PMI Kota Madiun sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan rekrutmen donor khususnya bagi para remaja agar menjadi donor lestari.

**1.4.2. Manfaat Praktisi**

- a. Penelitian ini sebagai solusi untuk menggalakkan donor remaja agar aktif dalam kegiatan donor darah dan menjadi donor lestari.
- b. Penelitian ini sebagai informasi mengenai faktor penyebab rendahnya jumlah pendonor remaja di wilayah PMI Kota Madiun.